

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, padaprinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya

menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Profitabilitas atau *return on asset* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Brigham dan

Houston (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relatif kecil. Perusahaan dengan *profit* yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian hutang (Sartono, 1999). Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang.

Struktur aktiva atau *fixed asset ratio* merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan

jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Ukuran perusahaan atau *firm size* yaitu besar kecilnya dinilai dari banyaknya saham yang tersebar. Jika perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar, maka akan lebih berani mengeluarkan (menerbitkan) saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibanding dengan perusahaan kecil. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal dengan didasarkan pada kenyataann bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya informasi asimetris terjadi. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jadi, dengan diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan proposi hutang menjadi semakin kecil dalam struktur modalnya. Untuk itu perusahaan kecil murah dan perusahaan besar lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula.

Struktur modal atau *debt to equity rati* merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pendanaan perusahaan. Rodoni dan Ali (2014: 129) menjelaskan bahwa

struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan hutang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Keputusan struktur modal langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan.

Tidak hanya faktor-faktor yang disebutkan di atas, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi penentuan struktur modal. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi struktur modal terutama faktor internal, karena faktor tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal.

Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Hal ini harus dipertimbangkan dengan baik, sehingga sumber pendanaan yang dipilih adalah alternatif terbaik bagi perusahaan. Keputusan yang salah mengenai struktur modal dapat menimbulkan posisi keuangan yang berbahaya dan akhirnya mengakibatkan kebangkrutan.

Tabel 1.1
Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Makanan dan Minuman
Tahun 2017

NO	Kode	Nama Perusahaan	ROA Naik/Turun
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	20,86
2	ULTJ	PT Ultrajaya Industry & Trading Company Tbk	13,72
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	0,11
4	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1,56
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,8
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.0
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	11,7
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	1,59
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpoindo Tbk.	2,97
10	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,62
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,70
12	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	0,07
13	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	0,48

14	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,04
----	------	---------------------------------------	------

Sumber: Laporan Keuangan perusahaan, data diolah.

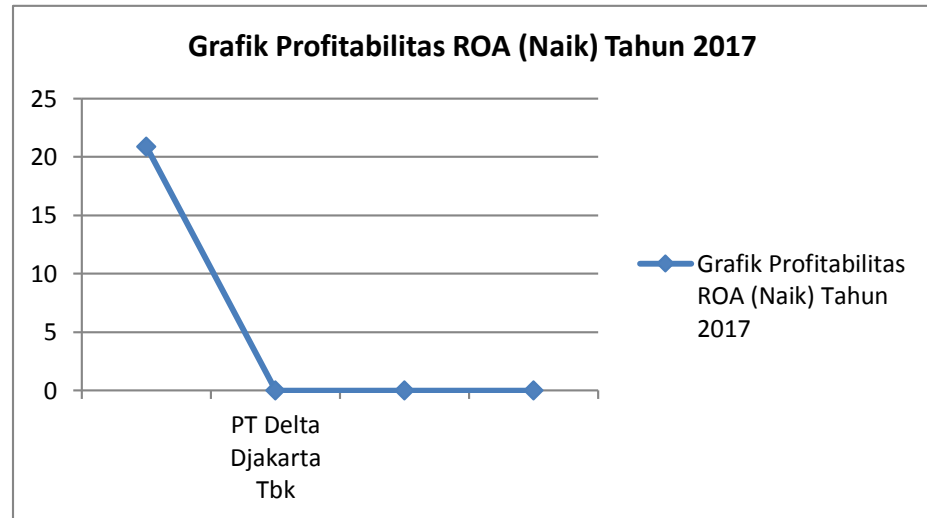
Tabel 1.1 menggambarkan perkembangan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 berfluktuasi, ini dapat dilihat dari rata-rata profitabilitas yang mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 20,86 pada PT Delta Djakarta Tbk dan makin meningkat 13,72 pada PT Ultrajaya Industry Tbk dan menurun pada beberapa perusahaan dan kemudian meningkat lagi 11,7 pada PT Indofood CBP Tbk. Berfluktuasinya profitabilitas ini, disebabkan tidak stabilnya pendapatan perusahaan.

Profitabilitas tertinggi, yaitu sebesar 20,86 terdapat pada PT Delta Djakarta Tbk dan Profitabilitas terendah terdapat pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk, yaitu sebesar 0,04

Kecenderungan meningkatnya profitabilitas PT Multi Bintang Indonesia Tbk, karena perusahaan mampu menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan pemasarannya.

Berikut contoh gambar variabel ROA meningkat pada tahun 2017 yaitu PT Delta Djakarta Tbk , yang akan dijelaskan melalui grafik:

Gambar 1.1
Profitabilitas ROA Meningkatkan Pada Tahun 2017

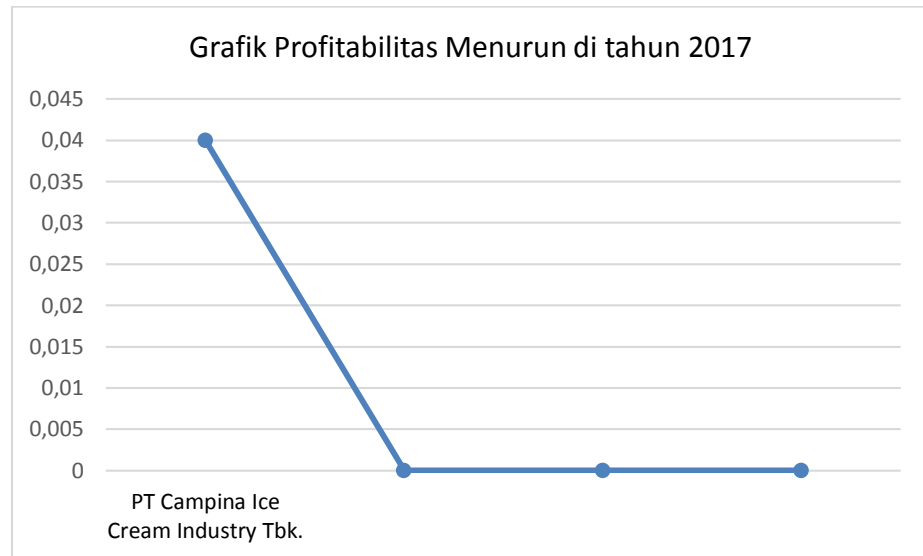


Pada Grafik Profitabilitas diatas bahwa pada PT Delta Djakarta Tbk meningkat atau paling besar dalam menghasilkan laba dibanding dengan perusahaan lainnya, meningkatnya Profitabilitas pada PT Delta Djakarta Tbk karena perusahaan tersebut mampu menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan pemasarannya.

Alasan atau penyebab meningkatnya ROA dikarenakan laba bersih perusahaan naik dan aset total meningkat sehingga laba yang diperoleh perusahaan tersebut makin besar.

Berikut contoh gambar variabel ROA menurun pada tahun 2017 yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk , yang akan dijelaskan melalui grafik :

Gambar 1.2
Profitabilitas ROA Menurun tahun 2017



Pada Grafik Profitabilitas diatas menyatakan bahwa pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami penurunan atau paling rendah dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan lainnya, penurunan profitabilitas ini diakibatkan oleh pertumbuhan penjualnya yang tidak stabil, dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan pemasarannya menurun sehingga laba yang diperoleh perusahaan pun turun.

Alasan atau penyebab ROA menurun diakibatkan karena laba bersih dan aset total menurun karena perusahaan tidak mampu menggunakan laba bersih secara maksimal

Tabel 1.2
Struktur Aktiva (FAR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Makanan dan Minuman
Tahun 2017

No	Kode	Nama Perusahaan	FAR Perubahan
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0,19
2	ULTJ	PT Ultrajaya Industry & Trading Company Tbk	0,02
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	0,20
4	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0,19
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,08
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,15
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,22
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	0,07
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpoindo Tbk.	0,18
10	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,05
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,50
12	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	0,39

13	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	0,11
14	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,18

Sumber: Laporan Keuangan perusahaan, data diolah.

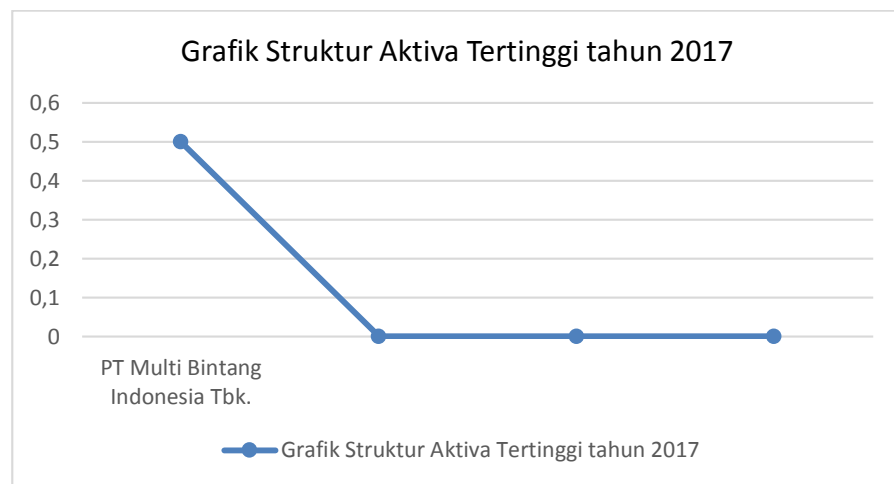
Tabel 1.2 memperlihatkan perkembangan struktur aktiva perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 berfluktuasi. Ini dapat dilihat pada nilai rata-rata struktur aktiva yang mengalami fluktuasi. Nilai struktur aktiva sebesar 0,19 pada PT Delta Djakarta Tbk dan menurun kemudian meningkat lagi sebesar 0,20 pada PT Mayora Indah Tbk dan menurun kembali pada perusahaan berikutnya. Penurunan ini disebabkan adanya penyusutan nilai aktiva tetap dan dimiliki perusahaan (kecuali tanah), serta adanya penjualan aktiva tetap yang tidak disertai dengan pembelian kembali untuk menggantikan aktiva tersebut.

Struktur aktiva tertinggi, yaitu sebesar 0,50 terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan struktur aktiva terendah yaitu sebesar 0,02 terdapat pada PT Ultrajaya Industry & Trading Company Tbk.

Semakin tinggi aktiva atau aset perusahaan akan semakin banyak investor untuk memberikan dananya, sebaliknya jika struktur aktiva rendah akan menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak luar.

Berikut contoh gambar variabel Struktur Aktiva terbesar pada tahun 2017 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk , yang akan dijelaskan melalui grafik

Gambar 1.3
Struktur Aktiva FAR Terbesar tahun 2017



Pada Grafik Struktur Aktiva diatas bahwa aktiva atau aset perusahaan terbesar pada tahun 2017 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu 0,50 dibanding dengan perusahaan lainnya, besarnya aktiva pada perusahaan ini diakibatkan dengan pertumbuhan penjualan pada perusahaan tersebut meningkat sehingga dengan besarnya aktiva banyak investor yang akan lebih mudah memberikan pinjaman dengan disertai jaminan aktiva yang besar.

Alasan atau penyebab Struktur Aktiva Meningkat karena kemampuan perusahaan dalam mengolah aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan tersebut secara efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan total aset perusahaan dengan begitu perusahaan akan mampu untuk mendapatkan dana dari pihak luar.

Berikut contoh gambar variabel Struktur Aktiva Terkecil pada tahun 2017 yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk , yang akan dijelaskan melalui grafik :

Gambar 1.4
Struktur Aktiva FAR Terkecil tahun 2017



Pada Grafik Struktur Aktiva diatas bahwa menyatakan aktiva atau aset terkecil pada tahun 2017 yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk. Dalam penurunan ini diakibatkan adanya penyusutan nilai aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dimiliki serta adanya penjualan aktiva tetap yang disertai dengan pembelian kembali untuk menggantikan aktiva tersebut.

Alasan atau penyebab Struktur Aktiva menurun diakibatkan karena penjualan perusahaan tersebut sedang menyusut. Sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak luarpun sedikit.

Tabel 1.3
Ukuran Perusahaan (Firm Size) Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Makanan dan Minuman Tahun 2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Size Besar/Kecil
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	6,13
2	ULTJ	PT Ultrajaya Industry & Trading Company Tbk	6,72
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	7,18
4	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	6,94
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	6,14
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	5,94
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	5.50
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	5,22
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	6,65
10	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	12,05
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	14,73
12	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	13,44
13	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	25,67
14	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	27,82

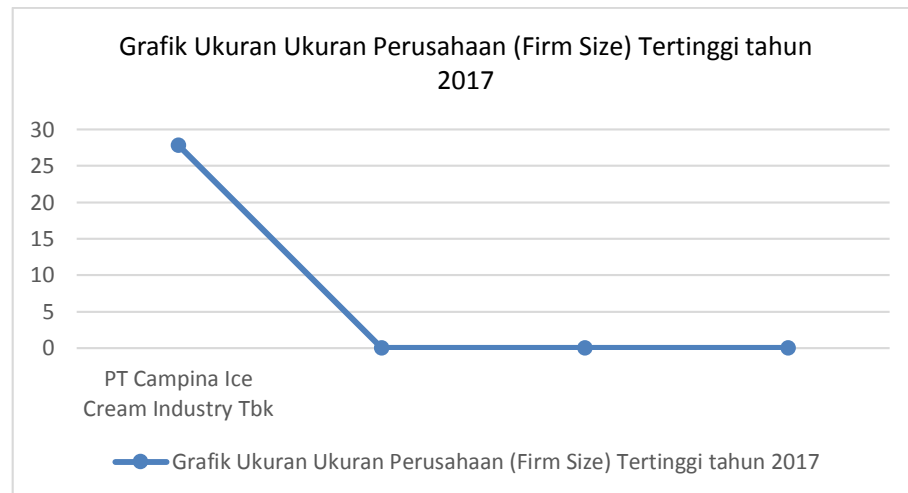
Sumber : Laporan Keuangan perusahaan, data diolah

Ukuran perusahaan (firm size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, sebagaimana diukur dengan log natural dari total aktiva.

Berdasarkan tabel 1.3 menggambarkan besar kecilnya rata rata ukuran perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva dari 14 perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi, yaitu sebesar 27,82 pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk merupakan perusahaan terbesar dalam memperoleh total aktiva, Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh ukuran perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva semakin besar sehingga penjualan dan kapitalisasi pasar besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan, dengan meningkatnya ukuran perusahaan mempermudah memperoleh dana dari pasar modal dan kemudian menurun menjadi sebesar 5,22 pada PT Sekar Bumi Tbk merupakan ukuran perusahaan terkecil dibanding dengan perusahaan lainnya. Menurunnya ukuran perusahaan pada perusahaan tersebut bisa diakibatkan oleh penggunaan total aktiva atau laba ditahan tidak efektif dan efisien dan pertumbuhan penjualan menurun sehingga kecil perolehan total aktiva pada perusahaan tersebut.

Berikut contoh gambar variabel Ukuran Perusahaan Terbesar pada tahun 2017 yaitu PT Campina Ice Cream Industry Tbk , yang akan dijelaskan melalui grafik :

Gambar 1.5
Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terbesar tahun 2017



Pada Grafik Ukuran Perusahaan di atas menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan terbesar pada tahun 2017 yaitu PT Campina Ice Cream Industry Tbk, meningkatnya ukuran perusahaan disebabkan oleh ukuran perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva yang semakin besar sehingga penjualan dan kapitalisasi pasar besar maka semakin besar pula ukuran perusahaannya, dengan meningkatnya ukuran perusahaan mempermudah memperoleh dana dari pasar modal.

Alasan atau penyebab ukuran perusahaan meningkat karena total aktiva yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya ukuran perusahaan akan berpengaruh baik terhadap struktur modal.

Berikut contoh gambar variabel Ukuran Perusahaan menurun pada tahun 2017 yaitu PT Sekar Bumi Tbk, yang akan dijelaskan melalui grafik :

Gambar 1.6
Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terkecil tahun 2017



Pada Grafik Ukuran Perusahaan diatas menyatakan bahwa mengalami penurunan pada tahun 2017 adapun perusahaan terkecil yaitu PT Sekar Bumi Tbk, Menurunnya Ukuran Perusahaan disebabkan total aktiva yang kecil dikarenakan digunakan untuk keperluan perusahaan, jika ukuran perusahaan menurun maka perusahaan akan sulit untuk mendapatkan dana dari pihak luar. Alasan atau penyebab menurunnya ukuran perusahaan diakibatkan karena kebutuhan operasional perusahaan yang meningkat sehingga total aktiva yang di miliki perusahaan berkurang

Tabel 1.4

Struktur Modal (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Makanan dan Minuman
Tahun 2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Besar/Kecil
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0,17
2	ULTJ	PT Ultrajaya Industry & Trading Company Tbk	0,23

3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	1,02
4	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0,60
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,54
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,89
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,55
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	0,59
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,61
10	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,62
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,35
12	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	1,30
13	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	0,45
14	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,06

Sumber: Laporan Keuangan perusahaan, data diolah.

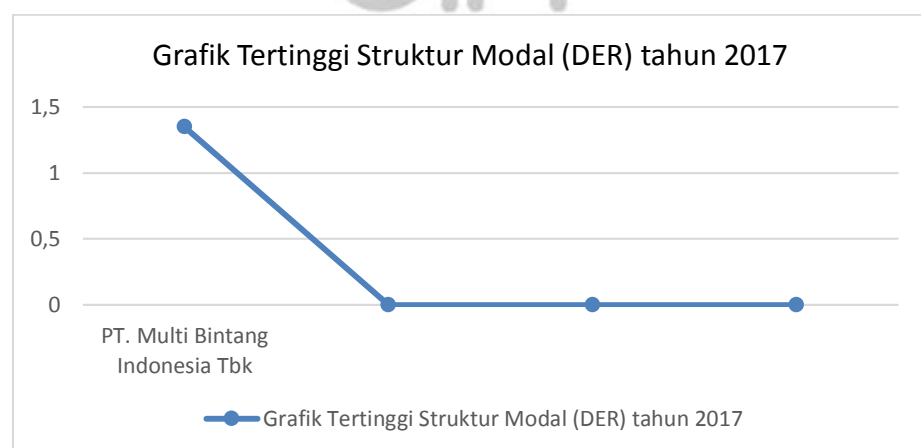
Tabel 1.4 memperlihatkan perkembangan struktur aktiva perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 berfluktuasi. Ini dapat dilihat dari masing-masing perusahaan, dimana ada beberapa struktur modal perusahaan yang mengalami peningkatan, seperti PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 1,35, dan ada struktur modal perusahaan yang mengalami penurunan, seperti pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk yaitu sebesar 0,06.

Kecenderungan meningkatnya struktur modal perusahaan industri makanan dan minuman disebabkan perusahaan makanan dan minuman membutuhkan dana yang lebih besar untuk kegiatan investasi dan dana internal (laba ditahan) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, sehingga dibutuhkan sumber pendanaan eksternal, yaitu hutang untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut.

Struktur modal tertinggi, yaitu sebesar 1,35 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan struktur modal yang terendah yaitu sebesar 0,06 pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk.

Berikut contoh gambar variabel Struktur Modal meningkat pada tahun 2017 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk , yang akan dijelaskan melalui grafik :

Gambar 1.7
Struktur Modal (DER) Terbesar tahun 2017



Pada Grafik struktur modal diatas menyatakan bahwa struktur modal terbesar pada tahun 2017 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk,

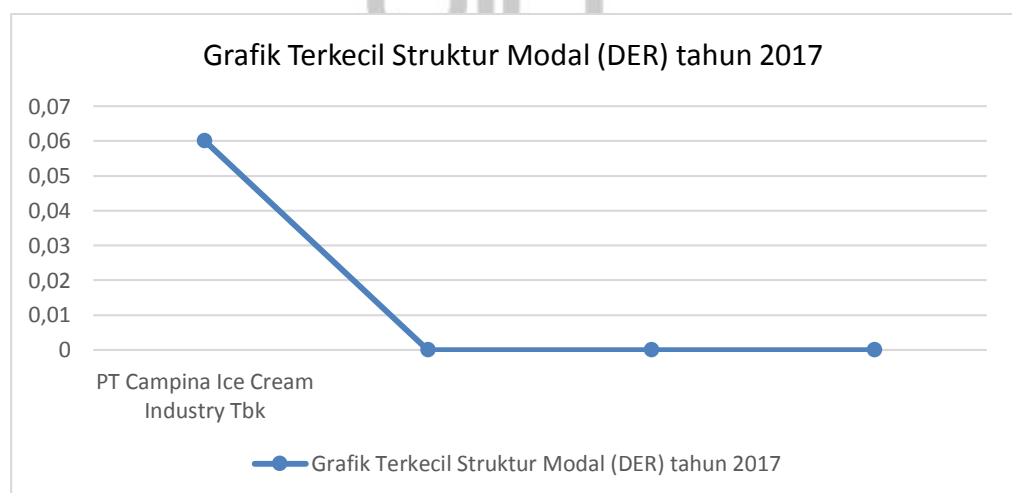
meningkatnya struktur modal pada perusahaan tersebut disebabkan membutuhkan dana yang lebih besar untuk kegiatan investasi dan dana internal (laba ditahan) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, sehingga dibutuhkan sumber pendanaan eksternal, yaitu hutang untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut.

Alasan atau penyebab struktur modal meningkat karena semakin besar struktur modal perusahaan semakin besar pula perusahaan akan berhutang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaannya.

Berikut contoh gambar variabel Struktur Modal Terkecil pada tahun 2017 yaitu PT Campina Ice Cream Industry Tbk, yang akan dijelaskan melalui grafik :

Gambar 1.8

Struktur Modal (DER) Terkecil tahun 2017



Pada Grafik Struktur Modal di atas menunjukkan bahwa struktur modal mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu pada PT Campina

Ice Cream Industry Tbk, Penurunan struktur modal disini karenadana internal perusahaan tersebut sudah terpakai untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaanya, menurunnya struktur modal akan mengakibatkan perusahaan kesulitan mendapatkan dana dari pihak luar.

Alasan atau penyebab menurunnya struktur modal karena diakibatkan dana perusahaan sudah terpakai untuk kebutuhan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Return On Asset, Fixed Asset Ratio dan Firm Size Terhadap Debt to Equity Ratiopada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2017 .**

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengetahui dari permasalahan ini, maka diperlukan adanya inventarisir atau identifikasi masalah, agar lebih jelas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan masih mengalami kesulitan.
2. Pengambilan keputusan untuk mendanai kebutuhan perusahaan yang masih kurang tepat.
3. Keputusan pendanaan perusahaan juga perlu di pertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna

membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya dalam upaya pengembangan pertumbuhan perusahaan.

4. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan. Pendanaan yang efisien akan terbentuk jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *return on asset*, *fixed asset ratio*, *firm size* dan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017?
2. Apakah terdapat pengaruh *return on asset*, *fixed asset ratio*, dan *firm size* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017?
3. Apakah terdapat pengaruh *return on asset*, *fixed asset ratio*, dan *firm size* terhadap tingkat *debt to equity ratio* pada perusahaan

manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017, secara parsial?

4. Apakah terdapat pengaruh *return on asset*, *fixed asset ratio* dan *firm size* terhadap tingkat *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017, secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan *return on asset*, *fixed asset ratio*, *firm size* dan *debt to equity ratio* yang dicapai pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *fixed asset ratio* dan *firm size* terhadap *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *fixed asset ratio* dan *firm size* terhadap tingkat *debt to equity ratio* secara parsial pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *fixed asset ratio*, dan *firm size* terhadap tingkat *debt to equity ratio* secara simultan

padaperusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu manajemen keuangan dan akuntansi keuangan terutama mengenai return on asset, fixed asset ratio, firm size dan debt to equity ratio disuatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk melakukan koreksi bagi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan renungan bagi perusahaan untuk mencapai arah yang lebih baik lagi dengan tujuan untuk kemajuan dan dijadikan alat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dalam pengelolaan return on asset, dan debt to equity ratio yang dilakukan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain/Pengembang Ilmu

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan likuiditas, struktur modal dan rentabilitas modal sendiri. Selain itu pula dapat

dijadikan sebagai bahan rujukan bila dikemudian hari terdapat penelitian kembali dalam kajian yang sama seiring dengan kemajuan pendidikan.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *return on asset*, *fixed asset ratio*, dan *firm size* terhadap variabel dependen yaitu *debt to equity ratio*.

1. Pengaruh *return on asset* terhadap *debt to equity ratio* perusahaan. Profitabilitas (ROA) adalah pengembalian atas investasi modal. Profitabilitas dihitung dari laba dibagi investasi modal (Wild dan Halsey, 2005). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2. Pengaruh *fixed asset ratio* terhadap *debt to equity ratio* perusahaan.

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva (FAR) yang tinggi berarti memiliki aktiva tetap yang besar. Weston dan Copeland (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan hutang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan, tidak begitu tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh *firm size* terhadap *debt to equity ratio* perusahaan.

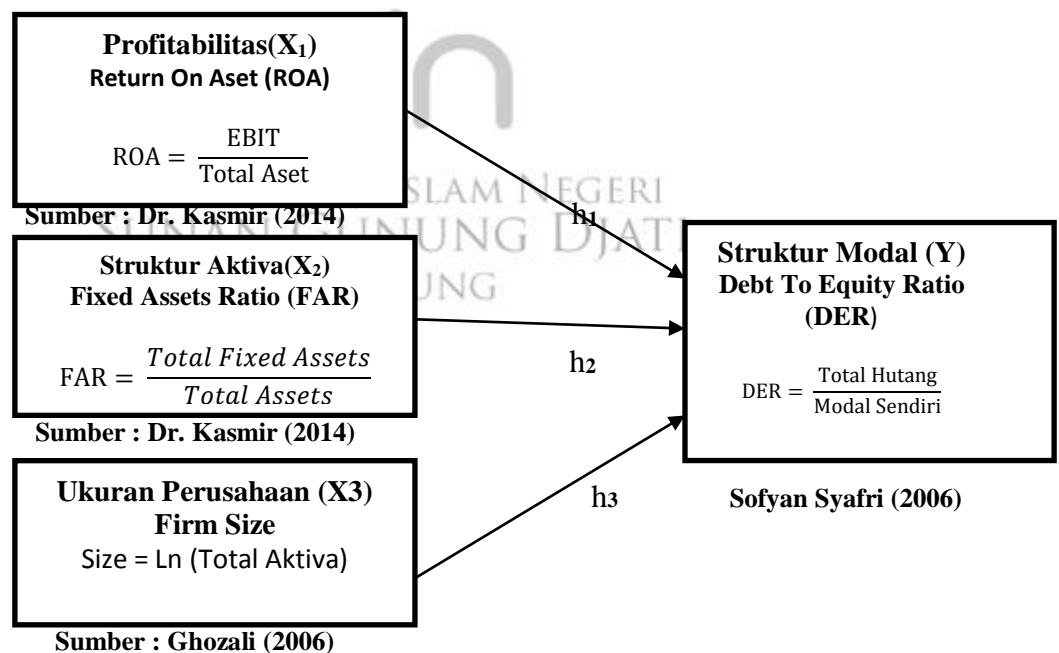
Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal

asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim,2007). Perusahaan yang berukuran besar cenderung

lebih fleksibel dalam mengakses sumber dana, sehingga akan meningkatkan hutangnya untuk memaksimalkan struktur modal. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Gambar 1.9

Kerangka Pemikiran Penelitian



F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas sebagian atau seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini. Oleh karenanya, beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi, maupun tesis yang menyangkut dengan penelitian ini.

Adapun beberapa karya tulis dari penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi sebagai acuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Syafitri (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal”. Hasilnya menunjukkan bahwa Secara simultan risiko bisnis, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial hanya profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Eka Amelia (2010) dalam penelitiannya berjudul “Analisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal”. Hasilnya menunjukkan bahwa Hasil koefisien regresi bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan, pertumbuhan asset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Glenn Indrajaya (Jurnal 2011) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Terhadap Struktur Modal”. Hasil menunjukkan bahwa Secara parsial struktur aktiva memiliki pengaruh parsial yang positif terhadap struktur modal. Secara parsial ukuran perusahaan, risiko bisnis dan tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh parsial yang positif terhadap penggunaan utang, secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh parsial yang negatif terhadap leverage.
4. Hadianto (2007) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal”. Hasil menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
5. Putri (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal”. Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Variabel struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel ukuran

perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

6. Putra dan Kesuma (2013) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Pertumbuhan terhadap Struktur Modal”. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya variabel ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
7. Defia Riasti (2014) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal”. Hasilnya Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, Struktur aktiva dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.
8. Mustika Wardani (2015) dalam penelitiannya berjudul “ Analisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal”. Hasilnya bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Aktiva tidak mempengaruhi Struktur Modal.

Tabel1.5
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Analisis Penelitian
1.	Syafitri (2009) Pengaruh risiko bisnis, profitabilitas (ROA), likuiditas dan ukuran perusahaan (Size) terhadap struktur modal (DER).	1. Likuiditas (current ratio) 2. Profitabilitas (<i>return on asset</i>) 3. Ukuran perusahaan 4. Risiko bisnis Struktur modal	- Secara simultan risiko bisnis, profitabilitas (ROA), likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). - Secara parsial hanya profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	Ukuran Perusahaan dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal (DER)
2.	Eka Amelia (2010) Analisis pengaruh profitabilitas (ROA), pertumbuhan asset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur	1. Profitabilitas (ROA, ROE, dan ROI) 2. Pertumbuhan asset 3. Ukuran perusahaan	Hasil koefisien regresi bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur	ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER)

	modal (DER).	Struktur modal (DER)	modal(DER). Sedangkan,pertumbuhan asset berpengaruh positif terhadap struktur modal.	
3.	Glenn Indrajaya (Jurnal 2011) Pengaruh Struktur Aktiva (FAR), Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas (ROA) dan Risiko Terhadap Struktur Modal (DER).	1. Profitabilitas 2. Struktur modal (DER) 3. Struktur Aktiva (FAR) 4. Ukuran Perusahaan 5. Tingkat Pertumbuhan	Secara parsial struktur aktiva (FAR) memiliki pengaruh parsial yang positif terhadap struktur modal (DER). Secara parsial ukuran perusahaan, risiko bisnis dan tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh parsial yang positif terhadap penggunaan utang, secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh parsial yang negatif terhadap leverage.	Struktur aktiva (FAR) berpengaruh positif dan simultan terhadap struktur modal (DER)

4.	Hadianto (2007) Pengaruh Struktur Aktiva (FAR), Ukuran Perusahaan (Size), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) .	1. Struktur Aktiva 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas 4. Struktur Modal	Hasil menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel <i>size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	Struktur aktiva (FAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.
5.	Putri (2012) Pengaruh Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (FAR), dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Struktur	1. Profitabilitas 2. Struktur Aktiva 3. Ukuran Perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.	Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

	Modal(DER).			
6.	Putra dan Kesuma (2013) Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas, Ukuran, Pertumbuhan terhadap Struktur Modal (DER)	1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan 4. Struktur Modal	Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya variabel ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	Profitabilitas (ROA) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).
7.	Defia Riasita (2014) Pengaruh Profitabilitas (ROA),	1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, Likuiditas	

	<p>likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan Terhadap Struktur Modal</p>	<p>4. Pertumbuhan Aset 5. Pertumbuhan Penjualan 6. Struktur Modal</p>	<p>berpengaruh negatif dan signifikan, Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, Struktur aktiva dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.</p>	
8.	<p>Mustika Wardani (2015) Analisis pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas dan Struktur Aktiva (FAR) Terhadap</p>	<p>1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Struktur Aktiva 4. Struktur Modal</p>	<p>Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas dan struktur aktiva tidak mempengaruhi struktur modal.</p>	<p>Struktur aktiva (FAR) dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).</p>

	Struktur Modal (DER)			
--	-------------------------	--	--	--

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut sugiyono (2011:70) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada data yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan penelitian diatas, latar belakang serta kerangka pemikiran yang telah dibuat maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

H01: Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017

Ha1: Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017

Hipotesis 2

H02: Tidak terdapat pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017

Ha2: Terdapat pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017

Hipotesis 3

H03 : Tidak terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017

Ha3 : Terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017

Hipotesis 4

H04: Tidak terdapat pengaruh secara simultan *Return On Asset, Fixed Asset Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017

Ha4: Terdapat pengaruh secara simultan *Return On Asset, Fixed Asset Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG